

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan memiliki suatu tujuan yaitu memperoleh atau mencari laba atau profit. Laba tersebut diperoleh dari aktivitas perusahaan. Apabila suatu perusahaan bekerja dalam kondisi yang baik maka laba yang diperoleh perusahaan tersebut juga akan banyak atau tinggi. Laba atau ruginya suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Namun didalam kasus ini ukuran keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari pencapaian labanya saja karena pencapaian laba yang tinggi tidak membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah bergerak secara efisien.

Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan hutang pada hasil operasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dan daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka, akhirnya para pemilik juga berkepentingan jika saham dijual kepada umum. (Hantono, 2015)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah

cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh sebagai hasil pengembalian atas modal kerja, penjualan, dan investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentasi (Herli et al., 2015).

Debt to Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan apabila semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Hantono, 2015).

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi leverage tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan

menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Mahardhika et al., 2016).

Sari et al., (2014) meneliti tentang “pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover* dan *assets turnover* pada profitabilitas” variabel yang digunakan adalah *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada profitabilitas di perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di BEI.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. (Hantono, 2015).

Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai

kewajiban lancar. Namun hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau risiko yang kian meningkat atas kegagalan membayar kewajiban jangka pendek (Suciwati, 2015).

Mahardhika (2016) meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*” variabel yang digunakan adalah *debt to equity ratio* dan *Return on Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *current ratio* terdapat pengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets*.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang dan aktiva lancar yang merupakan kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayain kegiatan operasi sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja bagian cukup besar dari aktiva (Hamidi, 2015).

Perputaran modal kerja diukur dengan *working capital turnover ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentasi modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (Taufiqurrohman et al., 2017).

Sapetu et al., (2017) meneliti tentang “pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (Studi kasus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)” variabel yang digunakan adalah manajemen modal kerja dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Ikhsani et al., 2016) membuktikan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan variabel leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garment. Akan tetapi pada penelitian (Wikardi et al., 2017) membuktikan bahwa perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Ikhsani, 2016) perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada variabel independennya beserta objek

penelitiannya, variabel yang dipakai dalam penelitian sebelumnya merupakan *intellectual capital*, modal kerja, dan leverage. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel leverage, likuiditas, dan perputaran modal kerja. Peneliti akan menggunakan perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Assets*) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Alasan peneliti tidak menggunakan ROE (*Return on Equity*) karena ROE tidak memasukkan hutang terhadap perhitungan efisiensi suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang besar akan tidak terdeteksi dari indikator ini sehingga peneliti memilih ROA sebagai alat pengukur profitabilitas perusahaan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan.

Berikut ini merupakan data ROA (*Return on Assets*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016, yang disajikan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1. ROA Perusahaan *Food* dan *Beverage* Tahun 2012-2016

No	Kode Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	21	13	6	5	7
2	AISA	6,56	6,91	5,13	4,12	7,77
3	CEKA	6	6	3	7	18
4	DLTA	27,92	30,30	28,33	18,34	21,18
5	ICBP	13,40	11,50	11,10	11,30	13,10
6	INDF	8,5	5,0	6,4	4,2	6,1
7	MYOR	9	10	4	11	11
8	ROTI	12,38	8,67	8,80	10	9,58
9	SKBM	4,4	11,7	13,15	5,28	2,11
10	SKLT	3,2	3,8	5,1	5,3	3,6
11	ULTJ	14,6	11,56	9,7	14,78	16,74

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tertera tabel 1.1. diatas ini, kita dapat mengetahui bahwa terjadi fluktuasi presentasi ROA pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya ataupun mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. Dapat dilihat di tabel 1.1. mayoritas perusahaan terjadi fluktuasi pada nominal ROA perusahaan khususnya pada tahun 2013-2014, hal tersebut diakibatkan oleh penurunannya laba atau naiknya total aset pada perusahaan tersebut. Apabila labanya menurun terus dan total asetnya menaik terus menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memaksimalkan kinerja maupun asetnya dan hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas pada perusahaan tersebut.

Berikut ini merupakan data leverage (*Debt to Equity*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016, yang disajikan pada Tabel 1.2. sebagai berikut :

Tabel 1.2. Leverage Perusahaan *Food* dan *Beverage* Tahun 2012-2016

No	Kode Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	0,86	0,67	0,72	0,99	1
2	AISA	0,9	1,13	1,06	1,28	1,17
3	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61
4	DLTA	25,08	30,08	31,49	22,29	18,39
5	ICBP	0,55	0,67	0,72	0,62	0,56
6	INDF	0,79	1,11	1,14	1,13	0,87
7	MYOR	1,71	1,49	1,53	1,18	1,06
8	ROTI	0,81	1,32	1,25	1,28	1,02
9	SKBM	1,3	1,5	1,12	1,22	1,72
10	SKLT	0,92	1,16	1,27	1,45	0,92
11	ULTJ	44,39	39,52	28,37	26,54	21,49

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tertera pada tabel 1.2. diatas ini, kita dapat mengetahui bahwa terjadi fluktuasi pada nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin rendahnya rasio *debt to equity* menandakan bahwa semakin rendahnya pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham sedangkan menaiknya rasio *debt to equity* akan membahayakan kelanjutan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan. Dapat dilihat di tabel 1.2. mayoritas nominal rasio *debt to equity* lebih sering mengalami kenaikan daripada menurunnya, hal ini menandakan bahwa

untuk perusahaan semakin naik dan akan menjadi masalah apabila tidak mampu melakukan pembayaran.

Berikut ini merupakan data likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016, yang disajikan pada Tabel 1.3. sebagai berikut :

Tabel 1.3. Likuiditas Perusahaan *Food dan Beverage* Tahun 2012-2016

No	Kode Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	1,94	1,81	1,52	1,39	1,64
2	AISA	1,27	1,75	2,66	1,67	2,38
3	CEKA	1,03	1,63	1,47	1,53	2,19
4	DLTA	5,27	4,66	4,40	6,42	7,60
5	ICBP	2,72	2,41	2,19	2,33	2,41
6	INDF	2,05	1,68	1,81	1,71	1,51
7	MYOR	2,76	2,40	2,09	2,37	2,25
8	ROTI	1,12	1,14	1,37	2,05	2,96
9	SKBM	1,3	1,3	1,48	1,12	1,11
10	SKLT	1,42	1,23	1,19	1,19	1,32
11	ULTJ	2,02	2,47	3,34	3,75	4,84

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tertera pada tabel 1.3. diatas ini, kita dapat mengetahui bahwa terjadi fluktuasi pada nilai *current ratio* pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut diakibatkan oleh penurunannya aset lancar atau naiknya kewajiban lancar pada perusahaan tersebut. Dapat dilihat di tabel 1.3. mayoritas nominal *current ratio* lebih sering

menurun daripada naik, hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya mengalami penurunan.

Berikut ini merupakan data perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2016, yang disajikan pada Tabel 1.4. sebagai berikut :

Tabel 1.4. Perputaran Modal Kerja Perusahaan *Food dan Beverage* Tahun 2012-2016

No	Kode Emiten	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ADES	5,13	5,71	7,05	8,70	7,15
2	AISA	8,38	3,87	2,07	3,51	1,9
3	CEKA	75,95	7,72	11,06	7,98	6,86
4	DLTA	1,41	1,47	1,33	0,92	0,85
5	ICBP	3,42	3,79	4,07	3,99	3,79
6	INDF	3,74	4,44	3,46	3,62	6,83
7	MYOR	3,1	3,2	4,17	3,44	3,78
8	ROTI	48,88	34,46	16,68	5,21	4
9	SKBM	22,97	15,43	12,08	37,32	29,85
10	SKLT	10,9	19,82	26,21	24,33	15,62
11	ULTJ	4,66	2,47	3,4	2,85	2,05

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tertera pada tabel 1.4. diatas ini, kita dapat mengetahui bahwa terjadi fluktuasi pada nilai *working capital turnover ratio* pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurunnya rasio perputaran modal kerja disebabkan oleh meningkatnya modal kerja atau menurunnya penjualan. Rasio perputaran modal kerja yang bagus adalah

rasio perputaran modal kerja yang mengalami peningkatan setiap tahun karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi untuk mendapatkan profit yang tinggi.

Dapat dilihat di tabel 1.4. mayoritas nilai *working capital turnover ratio* lebih sering menurun daripada menaik, hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan modal kerja dengan bagus yang akan mengakibatkan penurunannya penjualan beserta penurunannya laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian leverage, likuiditas, dan perputaran modal kerja untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyusun skripsi dengan berjudul **“Pengaruh Leverage Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Probabilitas Pada Perusahaan *Food* dan *Beverage* Yang Terdaftar di BEI“**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah-masalah yang dapat di identifikasikan adalah sebagai berikut:

1. Menurunnya mayoritas persentasi ROA perusahaan *food* dan *beverage* pada tahun 2013 menuju ke tahun 2014.

2. Terjadinya fluktuasi rasio leverage pada perusahaan *food* dan *beverage* yang mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.
3. Terjadinya fluktuasi likuiditas pada perusahaan *food* dan *beverage* yang mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.
4. Terjadinya fluktuasi perputaran modal kerja pada perusahaan *food* dan *beverage* yang mengakibatkan penurunannya penjualan dan laba perusahaan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang tertera dibawah ini:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah leverage, likuiditas, dan perputaran modal kerja terhadap perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas terhadap perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
4. Metode pengukuran leverage menggunakan metode perhitungan *debt to total equity*, pengukuran likuiditas menggunakan perhitungan *current ratio*,

perputaran modal kerja menggunakan perhitungan *working capital turnover* dan profitabilitas menggunakan perhitungan ROA.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diketahui bahwa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah leverage likuiditas, dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI.

3. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui pengaruh leverage, likuiditas, dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food* dan *beverage* yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menggunakan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan buat sebagai tambahan untuk ilmu pengetahuan

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti
Sebagai sarana belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang lebih dalam dan dapat memahami lebih dalam mengenai leverage, likuiditas, perputaran modal kerja beserta profitabilitas
- b. Bagi Akademisi
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penelitian, teori yang telah

didapat dengan praktek yang sebenarnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain yang berkepentingan.

c. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada para investor mengenai profitabilitas, leverage, likuiditas, dan perputaran modal kerja suatu perusahaan.